

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VCT (*VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE*)
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV MIN GALESONG
UTARA KEC. GALESONG KAB. TAKALAR**

SKRIPSI



*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

Syamsiherlina

10540 8557 13

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JULI 2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SYAMSIHERLINA**, NIM **10540 8557 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 II/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

19 Rabiul Awal 1439 H
Makassar, 08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Kharuddin, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | : 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. | (.....) |
| | 2. Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum. | (.....) |
| | 3. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 4. Haslinda, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **SYAMSIHERLINA**
NIM : 10540 8557 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification
Technique*) terhadap Keterampilan Berbicara Siswa
Kelas IV MIN Galesong Utara Kecamatan Galesong
Kabupaten Takalar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum.


Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Arif, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD


Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

NBM : 970 635



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SYAMSIHERLINA**
NIM : 10540 8557 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program Studi : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran VCT(Value Clarification Tehnique)Terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas IV Min Galesong Utara Kec. Galesong Kab. Takalar**

Dengan menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan

SYAMSIHERLINA



iv

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SYAMSIHERLINA**
NIM : 10540 8557 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2017

Yang Membuat Perjanjian

SYAMSIHERLINA

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Hidup tidak menghadiahkan barang sesuatupun kepada manusia tanpa bekerja keras”

“Setiap pencapaian/prestasi dimulai dengan berani memutuskan untuk mencoba”

“Kesabaran, ketekunan & keringat membuat kombinasi tak terkalahkan untuk sukses”. (Napoleon Hill)

“Ilmu tanpa akal seperti: sepatu tanpa kaki, begitupun akal tanpa ilmu seperti punya kaki tanpa sepatu”. (Ali RA)

“Jangan mencoba menjadi seorang manusia yang sukses, tetapi lebih mencoba menjadi seorang manusia yang bernilai”. (Albert Einstein)

Kupersembahkan karya sederhana ini

Kepada orang-orang yang menyayangiku

Baktiku kepada :

Ayahanda *Sahrur dg ngerang* & Ibunda *jaati dg te'ne*

Serta seluruh keluarga besarku

Dan juga kepada Saudara-saudaraku & Sahabat-sahabatku

Atas segala doa, dorongan dan bantuannya baik moral maupun spiritual

ABSTRAK

SYAMSIHERLINA 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Value Clarificaton Tehniquue) Terhadap keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Min Galesong Utara kec. Galesong Kab. Takalar.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I .A.Rahman Rahim, dan pembimbing II .Sitti Aida Azis,

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran VCT terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas IV Min Galesong Utara kec. Galesong Kab. Takalar Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran VCT terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas IV Min Galesong Utara kec. Galesong Kab. Takalar...

Jenis penelitian ini adalah penelitian praeksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran VCT terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas IV Min Galesong Utara kec. Galesong Kab. Takalar. Sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas IV Min Galesong Utara sebanyak 27 orang murid yang terdiri dari 7 murid laki-laki dan 20 murid perempuan.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar bahasa Indonesia berupa *pre-test* dan *post-test*, serta angket pengaruh model pembelajaran VCT terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas IV Min Galesong Utara kec. Galesong Kab. Takalar untuk mengetahui respon murid terhadap pembelajaran. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut. (1) Hasil belajar murid sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 27 murid terdapat 2 (7,40 %) yang tuntas dan 25 (92,60 %) yang tidak tuntas. Skor rata-rata *pre-test* yaitu 32,22 berada pada kategori sangat rendah dengan standar deviasi 20,35. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 27 murid terdapat 24 (88,89 %) yang tuntas dan 3 (11,11 %) yang tidak tuntas. Skor rata-rata *post-test* 84,89 berada pada kategori tinggi dengan standar deviasi 13,95. (2) Respon murid terhadap model VCT dalam kategori tinggi dengan persentase 88,89%, artinya murid memberikan respon positif terhadap penggunaan model VCT selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VCT berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas IV Min Galesong Utara Kec. Galesong Kab. Takalar

Kata kunci : pengaruh model VCT kemampuan berbicara.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah swt., yang telah memberi kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran VCT(Value clarification technique) Terhadap keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Min Galesong Utara Kec.galesong Kab. Takalar*”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menyinari dunia ini dengan cahaya islam. Semoga kita termasuk umat beliau yang akan mendapatkan syafa’at di hari kemudian. Amin.

Penyusun menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini rampung, banyak hambatan, rintangan, dan halangan, namun berkat izin Allah swt., dan bantuan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada orang tua tercinta, Ayahanda sahrir dg ngerang dan Ibunda jaati dg te’ne, serta saudaraku atas segala pengorbanan, pengertian, kepercayaan, dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah swt., senantiasa melimpahkan rahmat dan berkah-Nya kepada kita semua.

Selama dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan material maupun moral. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rahman Rahim, M.Hum (Pembimbing I) dan Ibu Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd (Pembimbing II) yang sudah bersusah payah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Dr. H. Abd. Rahman Rahim. MM., yang banyak berpikir demi kemajuan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga penulis sampaikan kepada Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada kesempatan ini pula penulis hanturkan terima kasih kepada Sulfasyah, S.Pd, MA., Ph.D Ketua Jurusan Pelaksana Tugas Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Selain itu, terima kasih dan penghargaan kepada seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi. Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak / Ibu dosen atas segala arahan, petunjuk dan jasa – jasanya yang telah memberikan ilmu kepada penulis.

Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Zulfikah Nur, S.Pd., M.Pd.I Kepala sekolah min galesong utara dan Hikmawati Rahman S.Pd.I Guru Kelas IV min galesong utara serta guru-gurunya yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di min galesong utara. Terima kasih pula kepada kedua orang tuaku, keluarga yang sangat sayang dan memberikan dukungan yang tak henti – hentinya serta berdoa atas keberhasilanku.

Sahabat seperjuanganku Sahruni dan hildayanti serta seluruh keluarga besar kelas 13 E yang telah memberikan motivasi dan masukan selama proses hingga selesainya penelitian ini. Untuk teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, angkatan 2013.

Terlalu banyak orang yang berjasa kepada penulis selama menempuh pendidikan di universitas muhammadiyah Makassar, oleh karena itu kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan setinggi-tingginya. Semoga Allah swt., membalas semua kebaikan dan jerih payah kita dengan pahala yang melimpah dan tak terbatas.

Amin Ya Rabbal Alamin...

Makassar, Juli 2016

Penulis

SYAMSIHERLINA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka.....	6
1. Hasil Penelitian yang Relevan	6
2. Keterampilan Berbicara	7
3. Model VCT	18
B. Kerangka Pikir	24
C. Hipotesis.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel.....	28
C. Defenisi Operasional Penelitian.....	29
D. Desain Penelitian.....	31
E. Instrument Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan.....	47

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 49

B. Saran..... 49

DAFTAR PUSTAKA 50

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.2	Tingkat Penguasaan Materi.....	28
4.1	Statistik Skor Hasil Belajar Murid Kelas IV Min galesong utara kec. galesong kab.takalar	33
4.2	Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar <i>Pre-test</i>	34
4.3	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar <i>Pre-test</i>	35
4.4	Statistik Skor Hasil Belajar Murid Kelas IV Min galesong utara kec. galesong kab.takalar	36
4.5	Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar <i>Post-test</i>	37
4.6	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar <i>Post-test</i>	38
4.7	Skor Per Item Angket.....	39
4.8	Penskoran Angket Tanggapan Murid terhadap Penggunaan Model vct	40
4.9	Rekapitulasi Persentase Per Item pada Angket.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	25

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

LAMPIRAN B

Kisi-kisi Hasil Belajar

Tes Hasil Belajar

Kunci Jawaban dan Penskoran

LAMPIRAN C

Jadwal Penelitian

Daftar Hadir Murid

Daftar Nilai Tes Hasil Belajar (*Pre-test* dan *Post-test*)

LAMPIRAN D

Lembar Angket Respon Murid

LAMPIRAN E

Hasil Analisis Data Tes Hasil Belajar

Hasil Analisis Data Respon Murid

LAMPIRAN F

Persuratan

LAMPIRAN G

Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Menyadari hal tersebut, pendidikan perlu mendapat perhatian baik dalam usaha pengembangan maupun peningkatan mutu pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, maka diperlukan berbagai terobosan, baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan.

Pengembangan potensi pada diri manusia melalui pendidikan dapat memberikan sumbangsih atau gebrakan bagi kemajuan suatu bangsa, baik dalam hal keterampilan, kemampuan, kecerdasan maupun kepribadian yang mantap. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melalui proses pembelajaran yang dinamis diharapkan akan tercapai suatu bentuk komunikasi lisan antara peserta didik dengan peserta didik yang terpolo

melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sehingga suasana pembelajaran terhindar dari kejenuhan. Bahasa sebagai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan, atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD, yaitu: 1) menjadikan peserta didik mampu berkomunikasi sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, 2) membuat peserta didik mau menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, 3) menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat untuk berbagai tujuan, 4) menumbuhkan minat peserta didik untuk menggunakan Bahasa Indonesia, meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, 5) membuat peserta didik dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, 6) menjadikan peserta didik untuk dapat menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Segala aktivitas manusia yang diungkapkan dengan berbagai cara itu mengandung suatu makna dan tujuan. Begitu juga bahasa yang dituangkan dalam bentuk lisan merupakan curahan ide, perasaan, pendapat yang dirangkai melalui kata-kata, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam komunikasi secara lisan dapat diupayakan dengan berbagai strategi.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas IV Min Galesong Utara Kec Galesong kab. Takalar, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses

pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satunya adalah 1) siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru karena munculnya rasa bosan dengan model pembelajaran yang monoton yaitu lebih banyak didominasi oleh guru dan siswa pandais aja, sedangkan siswa yang kurang pandai cenderung bersifat pasif, 2) siswa tidak menyukai Bahasa Indonesia karena menganggap pelajaran yang membosankan. Hal ini jika dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

Penggunaan berbagai macam model pembelajaran Bahasa Indonesia disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran, karakteristik materi, situasi dan lingkungan belajar murid, tingkat perkembangan dan kemampuan belajar murid, waktu dan kebutuhan belajar bagi murid itu sendiri. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikenal suatu model pembelajaran yaitu VCT (*Value Clarification Technique*).

Model pembelajaran VCT(*Value Clarification Technique*).merupakan model pembelajaran yang menghadap kanmurid pada suatu permasalahan. Tujuan utama model ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan murid, serta untuk membuat suatu keputusan.Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengaduargumentasi tapi lebih bersifat bertukar pikiran dan pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

Berdasarkanuraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Min galesong utara kec.Galesong Kab. takalar,dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap keterampilan berbicara*

pada siswa kelas IV SD Min Galesong Utara Kec. Galesong Kab. Takalar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran VCT berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Min Galesong Utara Kec. Galesong Kab. Takalar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran VCT secara signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV Min Galesong Utara Kec. Galesong Kab. Takalar

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi akademis: Sebagai bahan evaluasi dan koreksi terutama dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai prestasi belajar yang optimal.
 - b. Menambah wawasan bagi guru sebagai bahan alternative pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia .
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam berbicara.

- b. Bagi guru bahasa Indonesia kelas IV, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan di kelas terutama permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan memahami materi pelajaran.
- c. Bagi peneliti, sebagai model belajar dan bahan acuan bagi peneliti mengenai pendekatan mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan pembelajaran VCT diantaranya adalah :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Julianti, Ratna Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Tahun 2011 dengan judul, “Penerapan model pembelajaran VCT untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas IIB pada mata pelajaran IPS di SDN Purwantoro 2 Kota Malang”. Hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran VCT menunjukkan bahwa proses dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, perhatian siswa terfokus untuk mengikuti pelajaran dan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Kedua, penelitian yang dilakukan Asnita, Program Studi fakultas ilmu pendidikan universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2010 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Pada Murid Kelas V SD Negeri No. 289 Talumaya kabupaten Bulukumba”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan murid dalam

pembelajaran yang mengalami peningkatan, diantaranya bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah yang diberikan oleh guru, memperhatikan masalah, menyimpulkan masalah dengan caranya sendiri berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki dan menyimpulkan pembelajaran

Pada penelitian diatas, yang membahas keterampilan Bahasa Indonesia yang menekankan pada hasil belajar dan Penerapan Model Pembelajaran VCT, memiliki perbedaan pada subyek dan objek yang diteliti, sedangkan persamaannya sama-sama bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan motivasi siswa.

2. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Pengertian keterampilan menurut Yudha dan Rudhyanto (2005: 7)“Keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitasseperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilaimoral)”. Keterampilan yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadikebiasaan. Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara keterampilan dengan perkembangan kemampuan keseluruhan anak.Keterampilan anak tidakakan berkembang tanpa adanya kematangan. Beberapa faktor yang mempengaruhiketerampilan pada anak yaitu: keturunan, makanan, intelegensi, pola asuh,kesehatan, budaya, ekonomi, sosial, jenis kelamin, dan rangsangan darilingkungan.

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (2001: 1180) keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Jadi, dapat disimpulkan keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan perlu dilatihkan kepada anak sejak dini supaya di masa yang akan datang anak akan tumbuh menjadi orang yang terampil dan cekatan dalam melakukan segala aktivitas, dan mampu menghadapi permasalahan hidup. Selain itu mereka akan memiliki keahlian yang akan bermanfaat bagi masyarakat.

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Tarigan (Suhartono, 2005: 20) mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005: 165) berbicara adalah “beromong, bercakap, berbahasa, mengutarakan isi pikiran, melisankan sesuatu yang dimaksudkan”. Bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting. Sejalan dengan ini Hariyudi dan Zamzami (Suhartono, 2005: 20) mengatakan berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab didalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain.

Dari pengertian yang sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu proses untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Menurut Suhartono (2005: 21) Berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik.

Pertama, faktor fisik yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa, seperti kepala, tangan, dan rona muka yang dimanfaatkan dalam berbicara. Kedua, faktor psikologis dapat mempengaruhi terhadap kelancaran berbicara. Oleh karena itu stabilitas emosi tidak hanya berpengaruh terhadap kualitas suara tetapi juga berpengaruh terhadap keruntutan bahan pembicaraan. Ketiga, faktor neurologis yaitu jaringan saraf yang menghubungkan otak kecil dengan mulut, telinga dan organ tubuh lain yang ikut dalam aktivitas berbicara. Keempat, faktor semantik yang berhubungan dengan makna. Kelima, faktor linguistik yang berkaitan dengan struktur bahasa. Bunyi yang dihasilkan harus disusun menurut aturan tertentu agar bermakna. Jika kata-kata yang disusun itu tidak mengikuti aturan bahasa akan berpengaruh terhadap pemahaman makna oleh lawan bicaranya.

Berdasarkan pengertian keterampilan dan pengertian berbicara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran,

gagasan, atau isihati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Aktivitas anak yang dapat dilakukan yaitu dengan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya, sehingga dapat melatih anak untuk terampil berbicara.

Selanjutnya Nurbiana (2008, 3.6) mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi: (1) ketepatan ucapan; (2) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai; (3) pilihan kata; (4) ketepatan sasaran pembicaraan. Aspek non kebahasaan meliputi: (1) sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat; (2) kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain; (3) kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara; (4) relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Anak

Hurlock (1978 : 186) mengemukakan kondisi yang dapat menimbulkan perbedaan dalam berbicara yaitu kesehatan, kecerdasan, keadaan sosial ekonomi, jenis kelamin, keinginan berkomunikasi, dorongan, ukuran keluarga, urutan kelahiran, metode pelatihan anak, kelahiran kembar, hubungan dengan teman sebaya, kepribadian. Kondisi yang dapat menimbulkan perbedaan berbicara tersebut dapat diuraikan berikut ini.

1. Kesehatan

Anak yang sehat, lebih cepat belajar berbicara ketimbang anak

yang tidak sehat, karena motivasinya lebih kuat untuk menjadi anggota kelompok sosial dan berkomunikasi dengan anggota kelompok tersebut.

2. Kecerdasan

Anak yang memiliki kecerdasan tinggi belajar berbicara lebih cepat dan memperlihatkan penguasaan bahasa yang lebih unggul ketimbang anak yang tingkat kecerdasannya rendah.

3. Keadaan Sosial Ekonomi

Anak dari kelompok yang keadaan sosial ekonominya tinggi lebih mudah belajar berbicara, mengungkapkan dirinya lebih baik, dan lebih banyak berbicara ketimbang anak dari kelompok yang keadaan sosial ekonominya lebih rendah. Penyebab utamanya adalah bahwa anak dari kelompok yang lebih tinggi, lebih banyak di dorong untuk berbicara dan lebih banyak dibimbing melakukannya.

4. Jenis Kelamin

Anak perempuan lebih cepat dalam belajar berbicara dibandingkan anak laki-laki. Pada setiap jenjang umur, kalimat anak lelaki lebih pendek dan kurang betul tata bahasanya, kosa kata yang diucapkan lebih sedikit, dan pengucapannya kurang tepat ketimbang anak perempuan.

5. Keinginan Berkomunikasi

Semakin kuat keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain semakin kuat motivasi anak untuk belajar berbicara, dan semakin bersedia menyisihkan waktu dan usaha yang diperlukan untuk belajar.

6. Dorongan

Semakin banyak anak didorong untuk berbicara dengan mengajaknya bicaradan didorong menanggapinya, akan semakin awal mereka belajar berbicara dan semakin baik kualitas bicaranya.

7. Ukuran Keluarga

Anak tunggal atau anak dari keluarga kecil biasanya berbicara lebih awal dan lebih baik ketimbang anak dari keluarga besar, karena orang tua dapat menyisihkan waktu yang lebih banyak untuk mengajar anaknya berbicara.

8. Urutan Kelahiran

Dalam keluarga yang sama, anak pertama lebih unggul ketimbang anak yang lahir kemudian. Ini karena orang tua dapat menyisihkan waktunya yang lebih banyak untuk mengajar dan mendorong anak yang lahir pertama dalam belajar berbicara ketimbang untuk anak yang lahir kemudian.

9. Metode Pelatihan Anak

Anak-anak yang dilatih secara otoriter yang menekankan bahwa “anak harus dilihat dan bukan didengar” merupakan hambatan belajar, sedangkan pelatihan yang memberikan keleluasaan dan demokratis akan mendorong anak untuk belajar.

10. Kelahiran Kembar

Anak yang lahir kembar umumnya terlambat dalam perkembangan bicaranya terutama karena mereka lebih banyak bergaul dengan saudara kembarnya dan hanya memahami logat khusus yang mereka miliki. Ini

melemahkan motivasi mereka untuk belajar berbicara agar orang lain dapat memahami mereka.

11. Hubungan Dengan Teman Sebaya

Semakin banyak hubungan anak dengan teman sebayanya dan semakin besar keinginan mereka untuk diterima sebagai anggota kelompok sebaya, akan semakin kuat motivasi mereka untuk belajar berbicara.

12. Kepribadian

Anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik cenderung kemampuan bicaranya lebih baik, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif, ketimbang anak yang penyesuaian dirinya kurang baik. Kenyataannya, berbicara sering kali dipandang sebagai salah satu petunjuk anak yang sehat mental.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa kondisi yang dapat menimbulkan perbedaan dalam berbicara dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi perkembangan berbicara anak. Faktor internal berkaitan dengan kondisi dalam dirinya. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan kondisi lingkungannya. Kondisi lingkungan adalah keadaan yang ada di sekitar anak.

c. Tujuan Pengembangan Berbicara Anak

Secara umum tujuan pengembangan berbicara anak usia dini yaitu agar anak mampu mengungkapkan isi hatinya (pendapat, sikap) secara lisan dengan lafal yang tepat untuk dapat berkomunikasi. Selain itu anak

dapat melafalkan bunyibahasa yang digunakan secara tepat, anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi dan agar anak mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan. Menurut Hartono (Suhartono, 2005: 123) tujuan umum dalam pengembangan berbicara anak, yaitu:

- 1) Memiliki perbendaharaan kata yang cukup yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari. Perbendaharaan kata/kosakata sangat diperlukan dalam berkomunikasi, sehingga semakin anak banyak memiliki perbendaharaan kata/kosakata maka akan semakin baik dalam berkomunikasi.
- 2) Mau mendengarkan dan memahami kata-kata serta kalimat. Anak dapat mengucapkan kata setelah mendengar kata tersebut dari orang disekitarnya dengan disertai makna kata tersebut, dengan mendengarkan dan memahami kata-kata yang diucapkan orang lain maka anak dapat memperoleh kosakata baru yang dapat digunakan untuk berkomunikasi.
- 3) Mampu mengungkapkan pendapat dan sikap dengan lafal yang tepat. Dalam hal ini anak mampu memahami, melaksanakan atau menyampaikan pesan kepada orang lain, anak mampu menggunakan kalimat-kalimat perintah yang baik, dan anak mampu menunjukkan sikap dan perasaannya terhadap sesuatu kejadian, melalui perbuatan sehari-hari.
- 4) Berminat menggunakan bahasa yang baik. Agar anak berminat menggunakan bahasa yang baik berarti bahwa anak mampu menyusun

dan mengucapkan kata-kata dengan lafal yang benar dan tepat, anak mampu menyusun kalimat-kalimat sederhana yang berpola dan anak mampu bercakap-cakap dalam bahasa Indonesia yang sederhana tetapi benar.

- 5) Berminat untuk menghubungkan antara bahasa lisan dan tulisan. Anak dapat mengetahui bahwa benda-benda di sekitarnya mempunyai simbol bahasa dan anak mengetahui adanya hubungan antara gambar-gambar dengan tulisan-tulisan atau ucapan lisan.

Dari uraian di atas maka tujuan pengembangan berbicara anak usia dini yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah anak dapat mengungkapkan isihatinya (pendapat atau sikap) secara lisan, anak mampu mengungkapkan pendapat dan sikap dengan lafal yang tepat dan anak berminat menggunakan bahasa yang baik.

d. Jenis Pembelajaran Berbicara di SD

Puji, dkk. (2008:6.35) mengemukakan bahwa klasifikasi berbicara dapat dilakukan berdasarkan tujuannya, situasinya, cara penyampaiannya, dan jumlah pendengarnya. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Berbicara berdasarkan tujuannya
 - a. Berbicara memberitahukan, melaporkan, dan menginformasikan.
Berbicara untuk tujuan memberitahukan, melaporkan atau menginformasikan dilakukan jika seseorang ingin menjelaskan suatu proses; menguraikan, menafsirkan sesuatu; memberikan, menyebarkan

atau menanamkan pengetahuan; dan menjelaskan kaitan, hubungan atau relasi antarbenda, hal atau peristiwa.

b. Bicara menghibur

Berbicara untuk menghibur memerlukan kemampuan menarik perhatian pendengar. Suasana pembicaraannya bersifat santai dan penuh canda. Humor yang segar, baik dalam gerak-gerik, cara berbicara dan menggunakan kata atau kalimat akan memikat para pendengar.

c. Berbicara membujuk, mengajak, meyakinkan atau menggerakkan

Dalam kegiatan berbicara ini, pembicara harus pandai merayu, mempengaruhi atau meyakinkan pendengarnya. Kegiatan berbicara seperti ini akan berhasil jika pembicara benar-benar mengetahui kemauan, minat, kebutuhan atau cita-cita pendengarnya.

2. Berbicara berdasarkan situasinya

a. Berbicara formal

Dalam situasi formal, pembicara dituntut untuk berbicara secara formal. Misalnya, ceramah dan wawancara.

b. Berbicara informal

Dalam situasi informal, pembicara boleh berbicara secara tidak formal. Misalnya, bertelepon.

3. Berbicara berdasarkan cara penyampaiannya

a. Berbicara mendadak terjadi jika seseorang tanpa direncanakan sebelumnya harus berbicara di muka umum.

b. Berbicara berdasarkan catatan

Dalam berbicara seperti ini, pembicara menggunakan catatan kecil pada kartu-kartu yang telah disiapkan sebelumnya dan telah menguasai materi pembicaraannya sebelum tampil di muka umum.

c. Berbicara berdasarkan hafalan

Dalam berbicara hafalan, pembicara menyiapkan dengan cermat dan menulis dengan lengkap bahan pembicaraannya. Kemudian, dihafalkan kata demi kata, kalimat demi kalimat sebelum membicarakannya.

d. Berbicara berdasarkan naskah

Dalam berbicara seperti ini, pembicara telah menyusun naskah pembicaraannya secara tertulis dan dibacakannya pada saat berbicara. Jenis berbicara ini, dilakukan dalam situasi yang menuntut kepastian dan resmi, serta menyangkut kepentingan umum.

4. Berbicara berdasarkan jumlah pendengarnya

a. Berbicara antarpribadi

Berbicara antarpribadi terjadi jika dua orang membicarakan sesuatu. Suasana pembicaraannya dapat bersifat serius atau santai bergantung pada masalah yang diperbincangkan atau bergantung kepada hubungan kedua pribadi yang terlibat dalam pembicaraan.

b. Berbicara dalam kelompok kecil

Pembicaraan seperti ini terjadi antara pembicara dengan sekelompok kecil pendengar (3-5 orang). Dalam kegiatan pembelajaran, jenis berbicara seperti ini, sering dilakukan. Kelompok kecil merupakan

sarana yang dapat digunakan untuk melatih siswa mengungkapkan pendapatnya secara lisan, terutama untuk melatih siswa yang jarang berbicara. Suasana dalam kelompok kecil lebih memungkinkan siswa berani berbicara.

c. Berbicara dalam kelompok besar

Jenis berbicara seperti ini terjadi apabila pembicara menghadapi pendengar yang berjumlah besar. Perpindahan peran dari pembicara menjadi pendengar atau dari pendengar menjadi pembicara dalam berbicara seperti ini kemungkinan kecil sekali, bahkan tidak terjadi.

1. Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*)

a. Pengertian Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*)

Teknik mengklarifikasi nilai (*Value Clarification Technique*) atau sering disingkat VCT dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu murid dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri murid. Sanjaya (Taniredja dkk, 2011 : 88).

Menurut Adisusilo (2011: 141) VCT (*Value Clarification Technique*) adalah pendekatan pendidikan nilai di mana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Peserta didik dibantu menjernihkan, memperjelas atau mengklarifikasi nilai-nilai

hidupnya, lewat *values problem solving*, diskusi, dialog dan presentasi. Misalnya peserta didik dibantu menyadari nilai hidup mana yang sebaiknya diutamakan dan dilaksanakan, lewat pembahasan kasus-kasus hidup yang sarat dengan konflik nilai atau moral.

Menurut Djahiri (Taniredja dkk, 2011:90) bahwa beberapa bentuk VCT (*Value Clarification Technique*), yaitu:

1. VCT dengan menganalisa suatu kasus yang kontroversial, suatu cerita yang dilematis, mengomentari kliping, membuat laporan dan kemudian dianalisa bersama.
2. VCT dengan menggunakan matrik. Jenis VCT ini meliputi: Daftar Baik-Buruk, Daftar Tingkat Urutan, Daftar Skala Prioritas, Daftar Gejala Kontinum, Daftar Penilaian Diri Sendiri, Daftar Membaca Perkiraan Orang lain tentang Diri kita, dan Perisai.
3. VCT dengan menggunakan kartu keyakinan, kartu sederhana ini berisikan pokok masalah, dasar pemikiran positif negatif dan pemecahan pendapat murid yang kemudian diolah dengan analisa yang melibatkan sikap murid terhadap masalah tersebut.
4. VCT melalui teknik wawancara, cara ini melatih keberanian murid dan mampu mengklarifikasi pandangannya kepada lawan bicara dan menilai secara baik, jelas dan sistematis.
5. VCT dengan teknik inkuiri nilai dengan pertanyaan yang diacak random, dengan cara ini murid berlatih berpikir kritis, analitis, rasa ingin tahu dan sekaligus mampu merumuskan berbagai hipotesa/asumsi, yang berusaha

mengungkap suatu nilai atau sistem nilai yang ada atau dianut, atau yang menyimpang.

b. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* bertujuan:

- 1) Mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran murid tentang suatu nilai, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pijak untuk menentukan target nilai yang akan di capai.
- 2) Menanamkan kesadaran murid tentang nilai nilai yang dimiliki baik tingkat maupun sifat yang positif maupun yang negatif untuk ditanamkan selanjutnya ditanamkan kearah peningkatan dan penciptaan target nilai.
- 3) Menanamkan nilai nilai tertentu kepada murid melalui cara yang rasional (logis) dan diterima murid, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik murid sebagai proses kesadaran.
- 4) Melatih murid dalam menerima-menilai nilai dirinya dan posisi nilai orang lain, menerima serta mengambil keputusan terhadap suatu persoalan yang berhubungan dengan pergaulannya dan kehidupan sehari hari

c. Langkah-langkah Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran VCT

Langkah-langkah pembelajaran VCT menurut Yanzi (2008) adalah membuat/mencari media stimulus. Berupa contoh keadaan/perbuatan yang memuat nilai-nilai kontras yang disesuaikan dengan topik atau tema target pembelajaran. Dengan persyaratan hendaknya mampu merangsang, melibatkan dan mengembangkan potensi afektual murid, terjangkau dengan tingkat berpikir murid.

Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) sebenarnya tergantung pada teknik yang diambilnya. Akan tetapi secara umum dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Penentuan stimulus harus bersifat dilematis dan memuat konflik nilai/moral.

b. Menyajikan stimulus

Dapat melalui kegiatan

- 1) mengidentifikasi masalah (konflik nilai)
- 2) mengidentifikasi fakta yang dimuat dalam stimulus
- 3) menentukan kesamaan pengertian
- 4) menentukan masalah utama yang akan dipecahkan

c. Menentukan pilihan/posisi

Murid diberi kesempatan untuk menanggapi melalui:

- 1) pilihan/posisi perorangan
- 2) pilihan/posisi kelompok
- 3) mengklarifikasi pilihan/posisi tersebut

d. Menguji alasan

Dilakukan dengan cara:

- 1) meminta argumen murid/kelompok/kelas
- 2) pemantauan argumen melalui:
 - a) mempertentangkan argumen demi argument
 - b) penerapan kejadian secara analogis
 - c) mengkaji akibat-akibat penerapan tersebut

d) mengkaji kemungkinan dari kegiatan

e) Penyimpulan dan pengarahan

Dapat melalui:

1) kesimpulanmurid/kelompok/kelas

2) kesimpulan dan pengarahan sesuai dengan target materi pelajaran

(konsep, dan nilai).

e. Tindak lanjut

Dapat berupa:

1) kegiatan perbaikan/remedial/pengayaan

2) kegiatan ekstra/latihan/penerapan uji coba

d. Alasan Penggunaan Model Pembelajaran VCT

Menurut Djahiri (Taniredja dkk, 1985: 91) VCT memiliki keunggulan untuk pembelajaran afektif karena:

1. Mampu membina dan menanamkan nilai.
2. Mampu mengklarifikasi/menggali dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan selanjutnya akan memudahkan bagi guru untuk menyampaikan makna/pesan nilai.
3. Mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral diri siswa, melihat nilai yang ada pada orang lain dan memahami nilai yang ada dalam kehidupan nyata.
4. Mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama mengembangkan potensi sikap.

5. Mampu memberikan sejumlah pengalaman belajar dari berbagai kehidupan.
6. Mampu menangkal, meniadakan mengintervensi dan memadukan berbagai nilai moral dalam sistem nilai yang ada dalam diri seseorang.
7. Memberi gambaran nilai yang patut diterima dan menuntun serta memotivasi untuk hidup layak.

e. Kelebihan dan Kelemahan Model Vct

Model pembelajaran pasti memiliki tujuan yang akan dicapai, maka dari itu pada pelaksanaan model pembelajaran terdapat usaha-usaha serta strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Terkait dengan pelaksanaan model pembelajaran, pasti memiliki kelebihan-kelebihan dari model pembelajaran tersebut, begitu juga pada model VCT. Kelebihan-kelebihan tersebut tidak jarang dibarengi dengan adanya kelemahan-kelemahan yang muncul ketika diterapkan pada pembelajaran

Berikut ini adalah kelebihan maupun kekurangan dari metode Vct

a. Kelebihan

- 1) Memupuk daya cipta, sebab simulasi dilakukan sesuai dengan kreasi siswa masing-masing dalam membawakan peranannya.
- 2) Dapat merangsang siswa untuk menjadi terampil dalam menanggapi dan bertindak secara spontan, tanpa
- 3) memerlukan persiapan dalam waktu lama. Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta pengalaman tidak langsung, yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis.

b. Kelemahan

- 1) Biaya pengembangannya tinggi dan perlu waktu lama.
- 2) Fasilitas dan alat-alat khusus yang dibutuhkan mungkin sulit diperoleh serta mahal harganya dan pemeliharaannya.
- 3) Resiko siswa atau pengajar tinggi

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahawa model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) merupakan model yang melibatkan peranserta semua anggota kelompok sehingga setiap siswa secara aktif berpartisipasi mengembangkan pengetahuan individu. interaksi antarindividu dapat melatih kepercayaan diri siswa sehingga siswa lebih siap secara mandiri menyerap dan memahami materi yang disampaikan rekansatu kelompoknya.

B. Kerangka Pikir

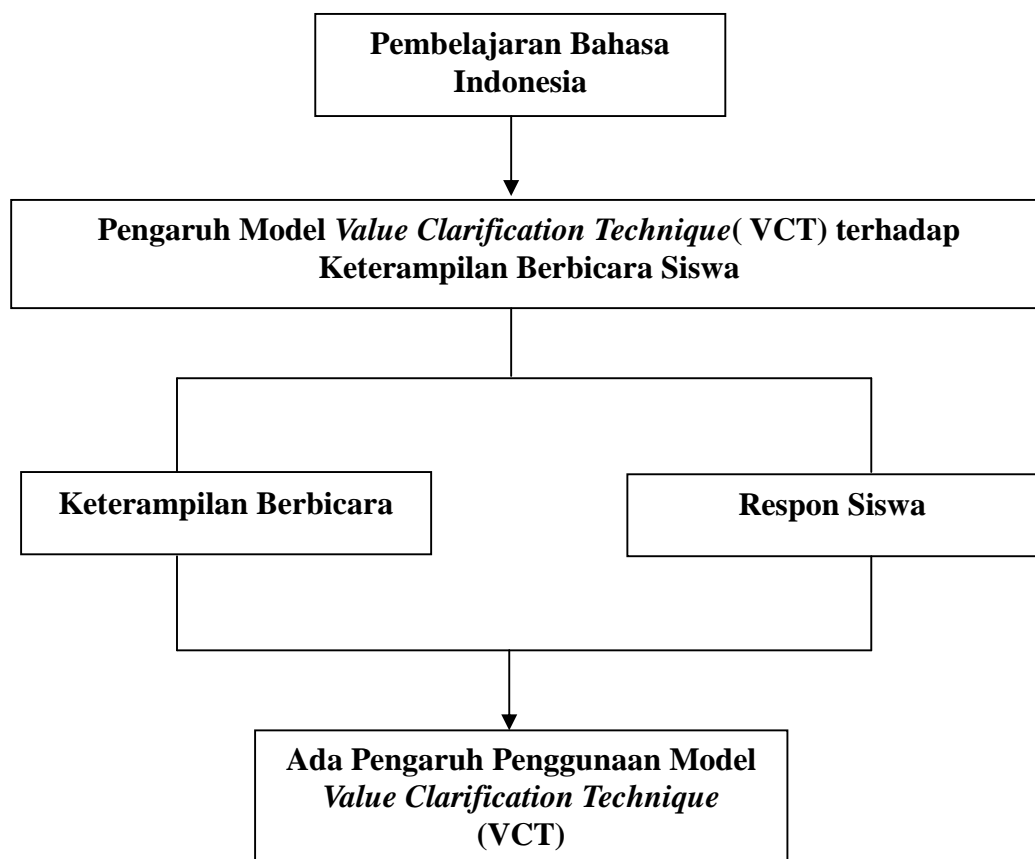
Keberhasilan hasil belajar Bahasa Indonesia bagi peserta didik di SD sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor yang dominan adalah hubungan kegiatan guru dan peserta didik di kelas dalam proses kegiatan pembelajaran, dengan hasil belajar khususnya di kelas IV sangat ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menentukan strategi dan model pembelajaran yang digunakannya. Oleh karena itu, ketepatan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik.

Model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) merupakan

salah satu usaha yang dilakukan dalam rangka meningkatkan keberhasilan dalam belajar. Hasil belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh murid dalam proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan hasil belajar diperlukan beberapa komponen pendukung pembelajaran, diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Salah satu model yang dapat digunakan oleh guru adalah model VCT (*Value Clarification Technique*). Dengan model pembelajaran ini, guru dapat mengarahkan proses pembelajaran yang melibatkan peran aktif murid, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Dengan dasar inilah sehingga peneliti menjadikan sebagai landasan berpikir bahwa dengan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dapat membantu murid dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan pemahaman pada murid.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



C.Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari uraian kajian teoritis dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh penerapan model pembelajaran VCT terhadap Hasil Belajar pada siswa kelas IV Min Galesong Utara Kec. Galesong Kab. Takalar”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra-eksperimen atau pre-eksperimen yaitu rancangan penelitian eksperimen yang hanya menggunakan kelompok eksperimen saja, tanpa kelompok kontrol (pembanding) sampel subyek dipilih seadanya tanpa mempergunakan randomisasi. Rancangan yang digunakan adalah “*One Group Pretest-Posttest Design*”. Dengan model rancangan ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dimana pembelajaran diukur sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Desain penelitian eksperimen semu.

	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelompok Eksperimen	01	X	02

Keterangan :

- 01 : Pengukuran pertama sebelum pemberian reward (*pretest*)
- X : Perlakuan atau eksperimen (Pemberian reward)
- 02 : Pengukuran kedua setelah pemberian reward (*post test*)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015 : 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Min galesong utara Kab. Takalar.yang berjumlah 27 orang. Adapun populasi dari sekolah tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
IV	7	20	27
Total			27

Sumber: Arsip laporan bulanan min galesong utara Kab. Takalar

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015 : 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Min galesong utara Kab.Takalar.yang berjumlah 27 orang, dengan jumlah laki-laki sebanyak 7 orang dan perempuan sebanyak 20 orang.

C. Defenisi Operasional Penelitian

1. Model Pembelajaran Value Clarification Technique

VCT (*Value Clarification Technique*) adalah pendekatan pendidikan nilai di mana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Peserta didik dibantu menjernihkan, memperjelas atau mengklarifikasi nilai-nilai hidupnya, lewat *values problem solving*, diskusi, dialog dan presentasi.

2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isihati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Aktivitas anak yang dapat dilakukan yaitu dengan berinteraksidan berkomunikasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya, sehingga dapat melatih anak untuk terampil berbicara.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Kerlinger (1973) (dalam Sugiyono, 2015 : 61) menyatakan bahwa, variabel adalah kostrak (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status social, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa, variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian, variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya Kidder (1981) menyatakan bahwa, variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

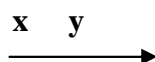
Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan di sini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Dimana variabel bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi faktor-faktor yang diukur oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diamati sedangkan variabel terikat (Dependent) adalah faktor-faktor yang diobservasi menentukan adanya pengaruh variabel bebas yaitu faktor muncul atau tidak muncul yang ditentukan oleh peneliti. Adapun dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel terikat yang diberikan perlakuan adalah meningkatkan kemampuan berbicara adalah (Y), sedangkan variabel bebas adalah penggunaan model VCT adalah (X).

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel bebas yaitu model Vct yang disimbolkan oleh (X), dan variabel terikat yaitu meningkatkan kemampuan berbicara yang disimbolkan oleh (Y).

Desain penelitian ini dapat dirancang sebagai berikut:



E. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Nilai ulangan harian siswa yaitu instrument untuk mengukur hasil belajar siswa menggunakan *pre test* dan *post test*.
2. Angket pengaruh penggunaan model vct terhadap kemampuan berbicara siswa

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang sudah disebutkan yaitu, hasil ulangan harian siswa dan respon siswa atau pengisian angket siswa. Adapun hasil ulangan harian siswa digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa menggunakan pre tes (tes awal) dan pos tes (tes akhir), adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Tes Awal

Tes awal dilakukan sebelum treatment, pre tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan bahasa Indonesia yang dimiliki oleh murid

sebelum diterapkannya model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*..

2. Pos Tes

Tes akhir dilakukan sebelum treatment, pos tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan bahasa Indonesia yang dimiliki oleh murid setelah diterapkannya model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian, langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut.

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut.

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \quad (\text{Arif Tiro, 2008: 120})$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Uji-t adalah jenis pengujian statistika untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Menurut Tripalupi dan Kadek Rai Suwena (2014 : 32-34) menyatakan bahwa, pengujian uji “t” sebagai salah satu teknik analisa komporasional bivariat harus disesuaikan dengan keadaan sampel yang kita selidiki. Berdasarkan keadaan sampelnya, pada umumnya para ahli statistik test “t” menjadi dua macam yaitu :

- 1) Uji “t” untuk sampel kecil (N kurang dari 30). Uji “t” untuk sampel ini dibedakan menjadi dua golongan, yaitu :
 - a. Uji “t” untuk sampel kecil yang kedua sampelnya satu sama lain mempunyai hubungan.
 - b. Uji “t” untuk sampel yang kedua sampelnya satu sama lain tidak ada hubungannya.
- 2) Uji “t” untuk sampel besar (N samadengan atau lebih dari 30). Uji “t” untuk sampel besar juga dibedakan menjadi dua golongan, yakni :
 - a. Uji “t” untuk sampel besar yang kedua sampelnya satu sama lain mempunyai hubungan.
 - b. Uji “t” untuk sampel besar yang kedua sampelnya satu sama lain tidak ada hubungan.

Karena sampel dari penelitian ini hanya berjumlah 23 siswa, maka jenis uji “t” yang diambil adalah uji “t” untuk sampel kecil yang kedua sampelnya satu

sama lain mempunyai hubungan. Adapun rumus untuk mencari uji “t” jenis ini adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

(Anas Sudijono, 305)

M_D = *Mean of Difference* + nilai rata-rata hitung dari beda atau selisih antara skor variabel I dan skor variabel II yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

ΣD = Jumlah beda/selisih skor variabel I (variabel X) dan skor variabel II (variabel Y), dan D dapat diperoleh dengan rumus :

$$D = X - Y$$

N = *Number of Cases* (jumlah sampel yang kita teliti)

SE_{MD} = Standart Error (standar kesalahan) dari *Mean of Difference* yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N}}$$

SD_D = Deviasi standart dari perbedaan antara skor variabel I dan skor variabel II, yang diperoleh dengan rumus :

$$SD_D = \frac{\sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \frac{(\Sigma D)^2}{N}}}{N}$$

Langkah perhitungannya :

Langkah yang perlu ditempuh dalam rangka memperoleh harga t berturut-turut adalah sebagai berikut :

1. Mencari D (Difference = perbedaan) antara skor variabel I dan skor variabel II. Jika variabel I kita beri lambang X sedang variabel II diberi lambang Y, maka $D = X - Y$
2. Menjumlahkan D, sehingga diperoleh ΣD . Perhatikan dalam menjumlahkan D, tanda aljabar (tanda plus atau minus) harus diperhatikan, artinya tanda “+” dan “-“ harus juga diperhatikan dalam penjumlahan.
3. Mencari Mean of Difference dengan rumus :

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

4. Mengkuadratkan D, setelah itu dijumlahkan sehingga diperoleh ΣD^2
5. Mencari deviasi standar dari difference (SD_D) dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2 - \frac{(\Sigma D)^2}{N}}{N}}$$

6. Mencari standar error dari Mean of Difference dengan rumus :

$$SEM D = \frac{SD_D}{\sqrt{N}}$$

7. Mencari t dengan rumus :

$$t = \frac{M_D}{SEM D}$$

8. Memberikan interpretasi terhadap t dengan prosedur kerja sebagai berikut.
- a. Merumuskan terlebih dahulu H_1 dan H_0 .
 - b. Menguji signifikansi t, dengan cara membandingkan besarnya t (t-observasi) dengan t_t (t-tabel) dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasannya (db), yang diperoleh dengan rumus $db = N - 1$
 - c. Mencari harga kritik “t” yang tercantum pada tabel nilai “t” dengan berpedoman pada db yang diperoleh, baik pada signifikansi 5 % atau 1 %
 - d. Melakukan perbandingan antara t dengan t_t , dengan patokan sebagai berikut.
 - 1) Jika t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya secara signifikan memang terdapat perbedaan. Berarti penggunaan model VCT memberikan pengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa.
 - 2) Jika t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya secara signifikan memang tidak terdapat perbedaan. Berarti penggunaan model VCT tidak memberikan pengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar

a. Pre test

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MIN Galesong Utara Kec.Galesong Kab. Takalar mulai tanggal 01 Agustus – 06 Agustus 2017 maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas IVMin Galesong Utara Kec.Galesong Kab takalar Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *Pre Test* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Murid Kelas IVMin Galesong Utara
Kec.Galesong Kab takalar**

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah murid	27
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	85
Nilai minimum	10
Rentang nilai	75
Nilai rata-rata	32,22

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) hasil belajar murid kelas IV Min Galesong utara kec, Galesong Kabupaten Takalar setelah dilakukan *Pre Test* adalah 32,22 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum 85 dari skor ideal 100, skor minimum 10 dari skor ideal 100, dan rentang skor 75 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar murid kelas IV Min Galesong utara kecamatan galesong , Kabupaten Takalar berada dalam kategori rendah.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian murid terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Apabila skor hasil belajar murid dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Pre-test*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 45	Sangat rendah	21	78 %
2	46 – 54	Rendah	2	7,40 %
3	55 – 69	Sedang	2	7,40 %
4	70 – 84	Tinggi	1	3,7 %
5	85 – 100	Sangat tinggi	1	3,7 %
Jumlah			27	100

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh bahwa dari 27 orang jumlah murid kelas IV Min Galesong Utara Kec.Galesong Kab takalar. Terdapat 21 murid

(78 %) yang berada pada kategori sangat rendah, 2 murid (7,40 %) yang berada pada kategori rendah, 2 murid (7,40) yang berada pada kategori sedang, dan 1 murid (3,7 %) yang berada pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya minat dan perhatian belajar murid serta proses pembelajaran di dominasi oleh murid yang pintar saja.

Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum pada lampiran maka persentase ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas IV Min Galesong Utara Kec.Galesong Kab takalar Kabupaten Takalar pada hasil belajar *Pre-test* dapat di lihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Pre-test*

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70	Tidak tuntas	25	92,60 %
70	Tuntas	2	7,40 %
Jumlah		27	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas IV Min Galesong Utara Kec.Galesong Kab takalar, setelah dilakukan *Pre-test* hasil belajar bahasa Indonesia terdapat 25 murid (92,60 %) yang belum tuntas hasil belajarnya dan 2 murid (7,40 %) yang telah tuntas belajarnya. Ini berarti ketuntasan belajar tidak memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 32,22 tidak mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

b. Post Test

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *Pos-test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini.

Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *Pos-test* setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Murid Kelas IV Min Galesong Utara Kec. Galesong Kab takalar

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah murid	27
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	100
Nilai minimum	45
Rentang nilai	55
Nilai rata-rata	84,89

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) hasil belajar murid kelas IV Min Galesong Utara Kec. Galesong Kab takalar setelah dilakukan *Pos-test* adalah 84,89 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum 100 dari skor ideal 100, skor minimum 45 dari skor ideal 100, dan rentang skor 55 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar murid kelas IV Min Galesong

Utara Kec. Galesong Kab. Takalar berada dalam kategori tinggi.

Hal ini disebabkan karena meningkatnya perhatian murid terhadap materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran vct. Apabila skor hasil belajar murid dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.5 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Post-test*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 45	Sangat rendah	1	3,7 %
2	46 – 54	Rendah	-	-
3	55 – 69	Sedang	2	7,40 %
4	70 – 84	Tinggi	2	7,40 %
5	85 – 100	Sangat tinggi	22	81,48 %
Jumlah			27	100

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh bahwa dari 27 orang jumlah murid kelas IV Min Galesong Utara Kec. Galesong Kab takalar 1 murid (3,7 %) yang berada pada kategori sangat rendah, 2 murid (7,40 %) yang berada pada kategori sedang, 2 murid (7,40 %) yang berada pada kategori tinggi, dan 22 murid (81,48 %) yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini disebabkan meningkatnya minat dan perhatian belajar murid.

Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum pada lampiran maka persentase ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas IV Min Galesong Utara Kec. Galesong Kab takalar pada hasil belajar *Pos-test* dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Pos-test*

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70	Tidak tuntas	3	11,11 %
70	Tuntas	24	88,89 %
Jumlah		27	100

Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas IV Min Galesong Utara Kec.Galesong Kab takalar setelah dilakukan *Post-test* hasil belajar bahasa Indonesia terdapat 3 murid (11,11 %) yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 24 murid (88,89 %) yang telah tuntas belajarnya. Ini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 84,89 telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

2. Analisis Angket

Angket yang dianalisis berupa hasil dari respon murid terhadap penerapan model pembelajaran VCT selama proses pembelajaran berlangsung. Pembahasan ini dimaksud untuk mengetahui alternatif yang paling menonjol pada alternatif-alternatif setiap item. Pada angket murid terdapat 15 item pernyataan positif. Adapun skor dari setiap item ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Skor Per Item Angket

No. Soal	Skor tiap item				
	4	3	2	1	0
1. (+)	SS	S	KS	R	TS
2. (+)	SS	S	KS	R	TS
3. (+)	SS	S	KS	R	TS
4. (+)	SS	S	KS	R	TS
5. (+)	SS	S	KS	R	TS
6. (+)	SS	S	KS	R	TS
7. (+)	SS	S	KS	R	TS
8. (+)	SS	S	KS	R	TS
9. (+)	SS	S	KS	R	TS
10. (+)	SS	S	KS	R	TS
11. (+)	SS	S	KS	R	TS
12. (+)	SS	S	KS	R	TS
13. (+)	SS	S	KS	R	TS
14. (+)	SS	S	KS	R	TS
15. (+)	SS	S	KS	R	TS

Keterangan : SS = sangat setuju; S = setuju; KS = kurang setuju;

R = ragu-ragu; TS = tidak setuju

Adapun penskoran angket respon murid terhadap penerapan model pembelajaran VCT dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Penskoran Angket Tanggapan Murid terhadap Penerapan Model Pembelajaran VCT

No.Responden	Skor Per Item Soal															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	3	4	2	3	2	4	2	1	3	4	2	2	1	3	40
2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	55
3	4	4	3	4	2	3	4	0	3	2	3	4	3	2	4	45
4	4	4	3	3	2	4	3	4	2	0	4	3	3	3	4	46
5	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	55
6	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	1	4	3	2	4	47
7	4	1	1	3	1	2	1	0	3	2	4	1	2	4	1	30
8	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	51
9	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3	1	1	3	1	3	42
10	4	4	4	3	3	3	3	0	4	3	3	4	3	3	3	47
11	4	3	1	2	0	3	4	0	3	2	3	4	3	2	4	38
12	1	3	1	2	0	3	4	0	3	2	3	4	3	2	4	35
13	4	4	3	3	2	4	3	4	2	0	4	3	2	4	1	43
14	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	1	3	4	2	4	47
15	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	45
16	4	3	4	3	0	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	47
17	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	1	0	0	2	1	38
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	56
19	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3	1	4	3	1	3	45
20	4	4	4	4	4	4	4	0	4	3	4	4	4	4	4	55
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
22	4	3	2	4	3	3	4	0	4	0	0	4	4	0	1	36
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
24	4	4	1	0	3	2	3	4	0	1	2	0	3	1	4	32
25	4	1	3	1	4	2	1	0	4	1	3	2	0	3	1	31
26	4	3	3	2	3	2	4	2	1	3	4	2	2	1	3	39
27	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	49

Adapun hasil tabulasi data temuan pada angket berdasarkan klasifikasi yang dibuat yang bertujuan untuk memberikan gambaran frekuensi dan kecenderungan dari setiap jawaban berdasarkan pernyataan angket dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Persentase Per Item pada Angket

Item	Persentase (%) Pilihan Jawaban					Jumlah
	SS	S	KS	R	TS	
1	24	2	-	1	-	27
2	11	14	-	2	-	27
3	14	8	1	4	-	27
4	9	11	5	1	1	27
5	11	9	3	1	3	27
6	12	10	5	-	-	27
7	13	11	1	2	-	27
8	6	8	3	2	8	27
9	11	8	3	4	1	27
10	6	12	4	2	3	27
11	12	6	2	5	2	27
12	12	8	3	2	2	27
13	6	15	4	-	2	27
14	7	8	6	5	1	27
15	13	9	-	5	-	27

Berdasarkan rekapitulasi perhitungan per item pada angket murid seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.9 di atas, terdapat satu item yang paling menonjol dengan nilai presentase tertinggi (88,89 %), yaitu pernyataan nomor

1 dengan jawaban terbanyak yaitu sangat setuju.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan software SPSS jenis sampel berpasangan atau sampel berhubungan (*Paired Sampel t Test*). Adapun hasil akhir dari t di hitung dengan menggunakan software SPSS yaitu, 13,633 dengan $db = 27 - 1 = 26$ berada pada taraf signifikansi 1 % atau 5 %. Pada taraf signifikansi 1 %, tabelnya adalah 2,779, sedangkan pada taraf signifikansi 5 %, t tabelnya adalah 2,056. Untuk hasil yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran E.

B. Pembahasan

Model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) merupakan salah satu usaha yang dilakukan dalam rangka meningkatkan keberhasilan dalam belajar. Hasil belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh murid dalam proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan hasil belajar diperlukan beberapa komponen pendukung pembelajaran, diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Salah satu model yang dapat digunakan oleh guru adalah model VCT (*Value Clarification Technique*). Dengan model pembelajaran ini, guru dapat mengarahkan proses pembelajaran yang melibatkan peran aktif murid, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Dari hasil pengolahan data di atas di analisis bahwa model VCT

mempunyai pengaruh positif terhadap terhadap keterampilan berbicara siswa. berdasarkan penelitian yang dilakukan mulai pada tanggal 17 Juli – 22 Juli 2017, sebelum dan sesudah digunakan model pembelajaran VCT diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia setelah menggunakan model VCT. Hasil ini dapat dilihat pada skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas IV Min Galesong Utara dengan *pre-test* yaitu 32,22 berada pada kategori sangat rendah dan skor rata-rata pada *pos-test* yaitu 84,89 berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan analisis hasil belajar bahasa Indonesia murid yang dijadikan sampel penelitian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, murid yang berada pada kategori sangat rendah setelah diberikan perlakuan lebih sedikit dibanding dari kategori sangat rendah sebelum diberikan perlakuan. Hal ini disebabkan dengan pengetahuan murid terhadap materi yang diajarkan sudah lebih dipahami.

Respon murid berada pada kategori tinggi dengan persentase jawaban terbanyak yaitu 88,89 % untuk soal nomor 1 dengan jawaban terbanyak sangat setuju, yaitu "*Hasil belajar murid meningkat dengan menggunakan model pembelajaran VCT*". Dengan demikian murid memberikan respon positif terhadap penerapan model pembelajaran VCT.

Berdasarkan hasil uji-t dengan menggunakan software SPSS jenis sampel berpasangan atau sampel berhubungan (*Paired Sample t Test*), diperoleh t hitung sebesar 13,633 dengan db 26. Adapun t tabelnya sebesar 2,779 pada taraf signifikansi 1 % atau 2,056 pada taraf signifikansi 5

%. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t table, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti model pembelajaran VCT berpengaruh terhadap kemampuan berbicara pada murid kelas IV Min Galesong Utara Kec. Galesong Kab. Takalar.

Setelah dikaitkan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Julianti Ratna dan Asnita dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran VCT menunjukkan bahwa hal ini dapat dilihat dari keaktifan murid dalam pembelajaran yang mengalami peningkatan, diantaranya bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah yang diberikan oleh guru, memperhatikan masalah, menyimpulkan masalah dengan caranya sendiri berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki dan menyimpulkan pembelajaran dan dalam penelitian Julianti, Ratna dan Asnita menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dan dalam penelitian saya menggunakan jenis penelitian eksperimen (Non PTK) namun terdapat kesamaan antara peneliti Asnita dan Julianti, Ratna dengan penelitian yang saya lakukan karena dalam teknik pengumpulan datanya menggunakan pretes, postes dan anket.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa “*pengaruh model pembelajaran VCT (value clarification technique) pada siswa kelas IV Min galesong utara kec.galesong kab.takalar* dengan melihat hasil belajar *Pra-Test* (32,22 %) dan *Pos-Test* (84,89 %). Sedangkan hasil uji-t diperoleh t hitung sebesar 13,66 dengan db 26, t tabel 2,779 pada taraf signifikan 1 % dan 2,056 pada taraf signifikan 5 %, dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Saran

1. Dari hasil penelitian disarankan kepada guru khususnya guru bahasa Indonesia agar menggunakan model vct dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih menarik.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran vct, dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa lebih meningkat.
3. Sebaiknya para guru dapat menerapkan model pembelajaran vct untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2011. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arifin, Zaenal. 1986. *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Grasindo
- Abdilla, Husni. 2002. *Pengertian Belajar dari Berbagai Sumber*:
<http://husniabdillah.multiply.com/journal/item/8>
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Astutik, Anik. 2013. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Teknik Bercerita Berpasangan pada Siswa Kelas IV MI YAPPY Nologaten Ngawen Gunung Kidul Tahun Ajaran 2013/2014*.
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Komara, Endang. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Jakarta: Refika Aditama
- Santosa, Puji, dkk. 2008. *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenata Media.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Suprijono, Agus. 2009. *Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Delta Buku
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Tripalupi, L. E. & Suwena, K. R. 2014. *Statistika. Singaraja* : Graha Ilmu.
- Taniredja, Tukiran dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Yudha M. Saputra & Rudhyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : Min galesong utara

Kelas/Semester : IV/I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Waktu : 3 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

5. Mendengarkan pengumuman dan pembacaan pantun

B. Kompetensi Dasar

5.2 Menirukan pembacaan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat

C. Indikator

- Membaca pantun dengan intonasi yang sesuai
- Menghayati pembacaan pantun

D. Tujuan Pembelajaran

- Setelah bimbingan guru dan pemberian contoh, diharapkan siswa dapat membaca pantun dengan intonasi yang tepat
- Dengan bimbingan guru dan pemberian contoh, diharapkan siswa dapat menghayati pantun dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

1. Pantun
2. Ciri-ciri pantun
3. Berbalas pantun

-

F. Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran

1. Model : VCT(Value Clarification technique)
2. Teknik/Strategi : ceramah, tanya jawab, diskusi, pembagian tugas

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Mengecek kesiapan belajar siswa, ruang kelas, dan media yang akan digunakan
- Appersepsi, yaitu guru menggali pengalaman-pengalaman siswa tentang pantun dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan stimulus yang dikaitkan dengan materi pembelajaran pantun yang akan dipelajari.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cara memberikan ilustrasi singkat aspek yang akan dicapai dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- Siswa mendengarkan penjelasan singkat guru tentang pengertian pantun, cara membaca pantun, dan contoh-contoh pantun.
- Siswa mendengarkan pemutaran kaset yang berisi pembacaan pantun dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Siswa menirukan pembacaan pantun dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Siswa dibagi menjadi 7 kelompok kecil
- Siswa diberikan LDS
- Siswa menyimak penjelasan guru mengenai petunjuk penggunaan LDS
- Dengan bimbingan guru, masing-masing perwakilan kelompok secara bergantian membaca pantun di depan kelas dan siswa lain mendengarkan.
- Siswa mempraktikkan pantun sesuai dengan tuntutan LDS
- Guru bersama siswa membahas LDS
- Tanya Jawab antara siswa-guru

3. Kegiatan Penutup

- Kesimpulan
Siswa mengungkapkan kesan pembelajaran melalui ungkapan lisan sambil berdiri melalui pemahaman berbalas pantun
- Evaluasi
Guru memberikan evaluasi kepada siswa soal-soal.

H. Sumber Pembelajaran

- Sumber Belajar Marnoto. 2006. *Super Bahasa Indonesia IV*. Jakarta : Esis. Hal. 85
- Tim Bina Karya Guru. 2004. *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia IV*. Jakarta: Erlangga. Hal: 112
Media
- Teks Pantun

I. Penilaian

1. Prosedur tes : Pre tes dan post tes
2. Jenis : Tertulis, lisan dan sikap.
3. Bentuk : Essay
4. Alat : Soal

Galesong 18 juni 2017

Mahasiswa

Guru kelas IV

SYAMSIHERLINA
NIM:10540866713

Hikmawati Rahman,S.Pd.I
NIP:198504172014122003

Mengetahui

Kepala Sekolah

Zulfikah Nur,S.Pd.I,M.Pd.I
NIP:1979040120011210

LEMBAR DISKUSI SISWA (LDS) 01

Nama Kelompok :
Kelas :
Ketua Kelompok :
Anggota :
1.
2.
3.
4.

Bacalah pantun di bawah ini dengan intonasi yang tepat, kemudian isilah kolom di bawah ini!

Anjing hutan suka menolong
Jangan suka bicara bohong
Pintu diketuk ada tamu
Rajin membaca bertambah ilmu

No	Ciri-ciri Pantun
1	
2	Tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata
3	
4	
5	

PEDOMAN PENILAIAN LDS 01

Nomor Soal	Skor
1	2
2	2
3	2
4	2
5	2
Total Nilai	10
Nilai Akhir	Total skor x 10 = 100

SOAL EVALUASI 01

Nama :

Kelas :

1. Apakah yang dimaksud dengan pantun?
Jawab :
2. Sebutkan 4 ciri-ciri pantun!
Jawab :
3. Apa yang dimaksud dengan sampiran dalam pantun?
Jawab :

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI 01

1. Pantun adalah syair yang terdiri dari 4 baris dimana setiap baris terdiri dari 8 sampai 12 suku kata, baris pertama dan kedua disebut dengan sampiran, sedangkan baris kedua dan ketiga disebut dengan isi.
2. Ciri-ciri pantun:
 - Pantun terdiri atas 4 baris
 - Tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata
 - Baris pertama dan kedua disebut dengan sampiran
 - Baris ketiga dan keempat disebut dengan isi. Pantun berirama a b a b
 - Rima akhir baris pertama a, baris kedua b, baris ketiga a, dan baris keempat b.
3. Sampiran adalah sebutan baris pertama dan kedua dalam sebuah pantun

PEDOMAN PENILAIAN EVALUASI 01

Nomor Soal	Skor
1	3
2	5
3	2
Total Nilai	10
Nilai Akhir	Total skor x 10 = 100

Tes Lisan:

Bacalah pantun dibawah ini dengan intonasi yang tepat!

Elok rupanya si kumbang jati

Dibawa itik pulang petang

Tidak terkata besar hati

Meliha ibu sudah datang

Kemumu di dalam samak

Jatuh melayang sekenanya

Meski ilmu setinggi tegak

Tidak sembahyang apa gunanya

Penilaian Pembacaan pantun

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian		
		Kelancaran	Lafal dan Intonasi	Penghayatan
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

Keterangan :

Skor Penilaian :

Kelancaran : 2

Lafal dan Intonasi : 4

Penghayatan : 4

Jumlah : 10

LEMBAR DISKUSI SISWA (LDS) 02

Nama Kelompok :
Kelas :
Ketua Kelompok :
Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Urutkanlah baris-baris pantun di bawah ini dengan benar sehingga menjadi 1 bait pantun!

No	Baris Pantun yang belum diurutkan	Baris Pantun setelah diurutkan	Makna Pantun
1	Badan jauh dirantau orang Asam pauh dari seberang Sakit siapa yang akan mengobat Tumbuhnya dekat di tepi tebat		
2	Bagaikan putus diimpit lubang Melihat tikus bawa senapan Bergerak-gerak kumis kucing Bergerak-gerak sangkutan dacing		

KUNCI JAWABAN LDS 02

1. Asam pauh dari seberang
Tumbuhnya dekat di tepi tebat
Badan jauh dirantau orang
Sakit siapa yang akan mengobat
Maknanya adalah seseorang yang dirantau tidak ada sanak saudara.

2. Bergerak-gerak sangkutan dacing
Bagaikan putus diimpit lubang
Bergerak-gerak kumis kucing
Melihat tikus bawa senapan
Maknanya adalah Seseorang janganlah merasa sombong dengan kelebihanannya.

PEDOMAN PENILAIAN LDS 02

Nomor Soal	Skor
1	5
2	5
Total Nilai	10
Nilai Akhir	Total skor x 10 = 100

SOAL EVALUASI 02

Nama :

Kelas :

Jelaskanlah makna dari puisi di bawah ini!

1. Singkarak kotanya tinggi
Asam Bauh dari seberang
Awan berarak ditangisi
Badan jauh di rantau orang
2. Elok rupanya si kumbang jati
Dibawa itik pulang petang
Tidak terkata besar hati
Melihat ibu sudah datang

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI 01

1. Maknanya adalah Kesedihan seseorang yang dirantau orang dan sangat merindukan sanak saudara sertakampung halamannya.
2. Seorang anak yang sangat bahagia karena kedatangan ibunya.

PEDOMAN PENILAIAN EVALUASI 02

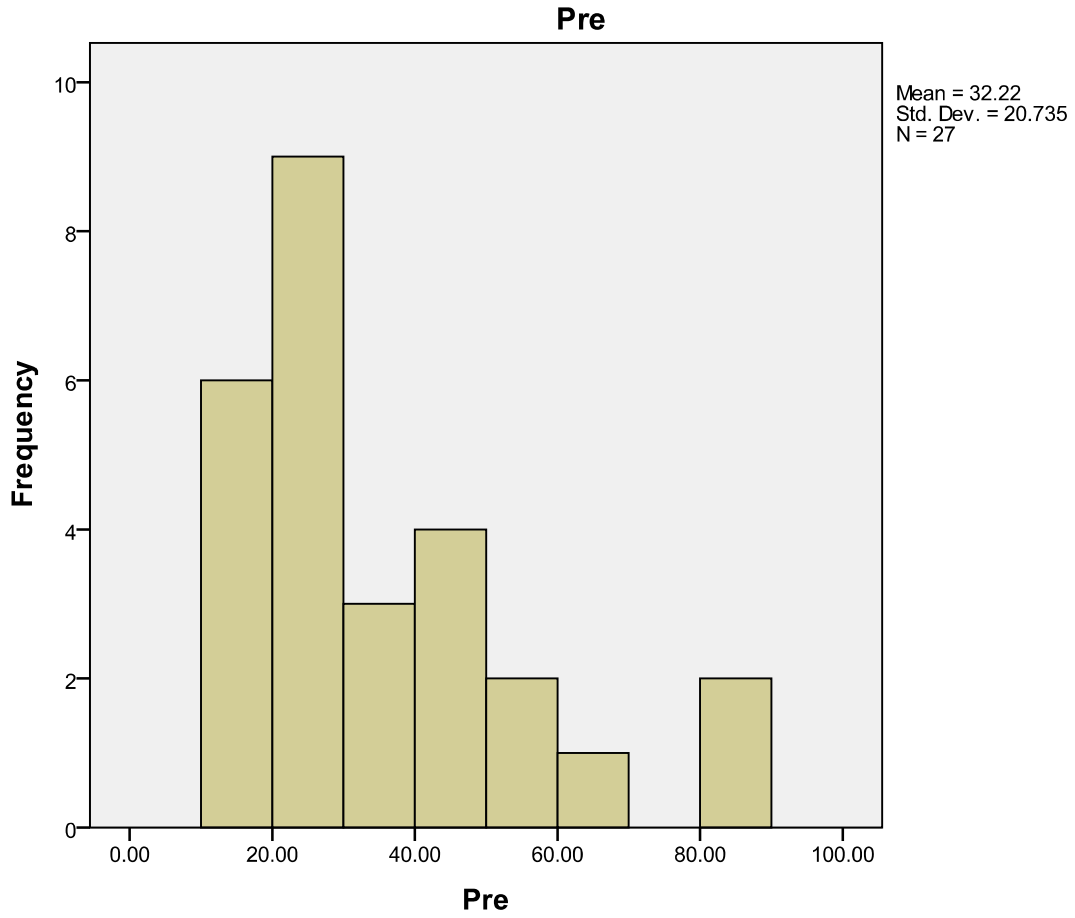
Nomor Soal	Skor
1	2
2	2
3	2
4	2
5	2
Total Nilai	10
Nilai Akhir	Total skor x 10 = 100

Frequencies

		Statistics	
		Pre	Post
N	Valid	27	27
	Missing	0	0
Mean		32.2222	84.8889
Std. Error of Mean		3.99049	2.52019
Median		27.0000	90.0000
Mode		10.00	90.00
Std. Deviation		20.73520	13.09531
Variance		429.949	171.487
Range		75.00	55.00
Minimum		10.00	45.00
Maximum		85.00	100.00
Sum		870.00	2292.00

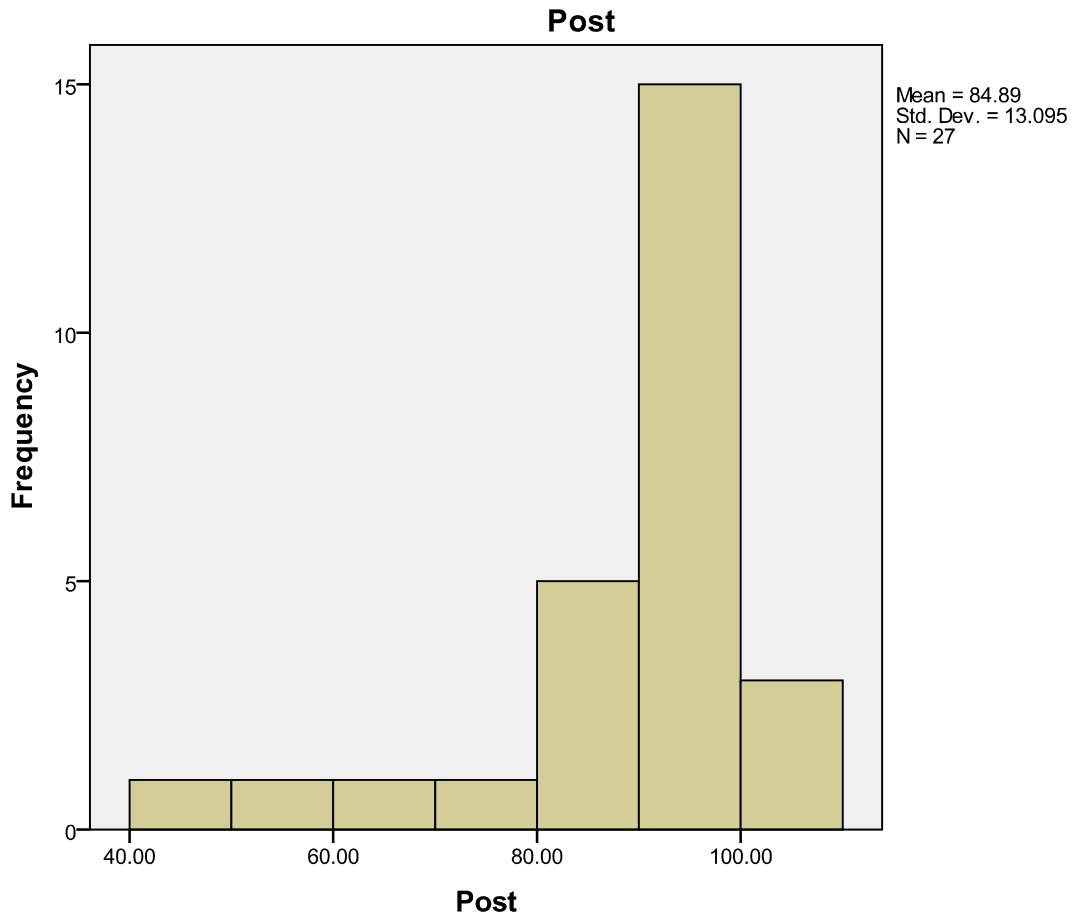
Frequency Table

		Pre			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10.00	6	22.2	22.2	22.2
	20.00	3	11.1	11.1	33.3
	22.00	2	7.4	7.4	40.7
	26.00	2	7.4	7.4	48.1
	27.00	2	7.4	7.4	55.6
	30.00	1	3.7	3.7	59.3
	31.00	1	3.7	3.7	63.0
	35.00	1	3.7	3.7	66.7
	40.00	2	7.4	7.4	74.1
	42.00	1	3.7	3.7	77.8
	47.00	1	3.7	3.7	81.5
	50.00	1	3.7	3.7	85.2
	55.00	1	3.7	3.7	88.9
	65.00	1	3.7	3.7	92.6
	80.00	1	3.7	3.7	96.3
	85.00	1	3.7	3.7	100.0
	Total		27	100.0	100.0



Post

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45.00	1	3.7	3.7	3.7
	55.00	1	3.7	3.7	7.4
	60.00	1	3.7	3.7	11.1
	70.00	1	3.7	3.7	14.8
	80.00	2	7.4	7.4	22.2
	82.00	1	3.7	3.7	25.9
	85.00	2	7.4	7.4	33.3
	90.00	15	55.6	55.6	88.9
	100.00	3	11.1	11.1	100.0
Total		27	100.0	100.0	



T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre	32.2222	27	20.73520	3.99049
	Post	84.8889	27	13.09531	2.52019

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre & Post	27	.366	.061

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre - Post	-52.66667	20.07294	3.86304	-60.60726	-44.72607	-13.633	26	.000

RIWAYAT HIDUP



SYAMSIHERLINA, lahir di Romang sapiria, pada tanggal 15 Agustus 1995. Anak pertama dari tiga bersaudara buah cinta pasangan sahrir dg ngerang dan jaati dg te'ne

Penulis mulai memasuki pendidikan formal di Min Galesong utara 2000 dan tamat tahun 2006

Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 galesong selatan pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 galesong selatan dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2013 penulis dinyatakan sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat karunia Allah subhanahu wata'ala, pada tahun 2016 penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Model Pembelajaran VCT(Value clarification technique) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Min galesong uatara kec. galesong kab. taklar”***.